

HUBUNGAN RESPON SISWA TERHADAP TUGAS DENGAN KEMAMPUAN MEMECAHKAN SOAL MATEMATIKA

CORRELATION OF STUDENT'S RESPONSE TOWARD ASSIGNMENT WITH MATHEMATICS PROBLEM-SOLVING ABILITY

Oleh: Eranti Gema Adilia, PGSD/PSD, eranti.gema@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan respon siswa terhadap tugas yang diterima dengan kemampuan memecahkan soal matematika kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *expos facto*. Pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV berjumlah 183 siswa dengan sampel 119 siswa. Teknik analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, serta analisis data menggunakan uji regresi sederhana. Tingkat respon siswa dalam kategori sedang yaitu sebesar 32,8%, dan tingkat kemampuan siswa dalam kategori sedang sebesar 40,3%. Hasil uji hipotesis menunjukkan terdapat hubungan antara respon siswa dengan kemampuan memecahkan soal matematika. Hal tersebut ditunjukkan oleh koefisien determinan (R^2) sebesar 0,092 yang berarti bahwa respon siswa berhubungan dengan kemampuan memecahkan soal matematika sebesar 9.2%.

Kata kunci : *respon siswa, tugas, kemampuan memecahkan soal matematika*

Abstract

*The purpose of this research is to determine the correlation of student's response toward assignment with the mathematics problem-solving ability at the 4th grade of elementary school Gugus 2 Pengasih. This research used quantitative approach with *expost facto* research type. Data collection techniques used questionnaire and test method. The population in this research is all fourth grade students totaling 181 students with 119 samples students. The analysis techniques that had been used is the normality test, the linearity test, and the analysis data using simple regression test. The student's response rate shows is in a medium category with the percentage of 32.8% and the student's mathematic problem-solving ability is in the medium category with the percentage of 40,3%. The hypothesis test result shown that there is a correlation between the student's response to the received assignment with the mathematics problem-solving ability. It is shows by the determinant coefficient (R^2) by 0.092, which means that the students' responses related to the mathematics problem-solving ability by 9.2%.*

Keywords: student's response, assignment, mathematics problem-solving ability

PENDAHULUAN

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Berdasarkan undang-undang tersebut maka tugas guru tidak hanya untuk mengajari anak di ranah akademik saja namun juga mendidik, dan

membimbing anak di ranah kepribadian, serta ketrampilan seperti yang tertulis dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara (Dwi Siswoyo, 2011: 55). Berdasarkan pengertian tersebut, terdapat tiga komponen utama dalam pendidikan, yaitu pendidik, peserta didik dan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan sebuah interaksi yang dilakukan oleh guru/pendidik dan peserta didik dalam proses pengembangan diri dan potensi yang dimiliki oleh siswa. Oemar Hamalik (2011: 54) menyebutkan bahwa proses pembelajaran itu berlangsung dalam suatu pembelajaran di mana di dalamnya terdapat komponen-komponen yaitu tujuan mengajar, peserta didik yang belajar, guru yang mengajar, metode, alat bantu mengajar, penilaian dan situasi pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab untuk merancang berbagai komponen pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berlangsung.

Metode mengajar menurut Pitadjeng (2006: 75) metode mengajar adalah suatu cara yang ditempuh guru untuk menciptakan situasi pengajaran yang benar-benar menyenangkan dan mendukung kelancaran proses belajar dan tercapainya prestasi belajar anak yang memuaskan. Sedangkan menurut al-Syaibani (Janawi, 2013: 68) menjelaskan bahwa metode pendidikan adalah segala segi kegiatan yang terarah yang dikerjakan oleh guru dalam rangka menjelaskan mata pelajaran yang diajarkannya, ciri-ciri perkembangan peserta didiknya, dan suasana alam sekitarnya dan tujuan membimbing peserta didik untuk mencapai proses belajar yang diinginkan dan perubahan yang dikehendaki pada tingkah laku mereka. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dikatakan bahwa metode merupakan suatu cara yang digunakan

guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran lebih menyenangkan yang disesuaikan dengan tujuan serta karakteristik mata pelajaran tersebut,

Metode pemberian tugas merupakan salah satu metode yang biasa digunakan oleh guru untuk mematangkan konsep dalam suatu pembelajaran. Hal tersebut senada dengan yang diutarakan oleh Roestiyah (2012: 133) yang mengatakan bahwa teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama melakukan tugas. Ketika siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih mantap berarti siswa mempunyai kemampuan yang cukup atau bahkan tinggi dalam menyelesaikan sebuah soal atau masalah.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di bangku sekolah dasar yang selama ini sering dianggap sukar oleh anak-anak sehingga terkadang nilai matematika berada di bawah nilai mata pelajaran yang lain. Matematika merupakan suatu mata pelajaran tentang jumlah-jumlah yang diperoleh dari proses perhitungan, yang didalamnya terdapat banyak unsur antara lain bentuk, simbol, dan ukuran seperti yang dituliskan oleh Andriyani Suzana (Tri Wijayanti: 2011) yang menyebutkan bahwa matematika adalah ilmu tentang kuantitas, bentuk, susunan, dan ukuran, yang utama adalah metode dan proses untuk menemukan dengan konsep yang tepat dan lambang yang konsisten, sifat dan hubungan antara jumlah dan ukuran, baik secara abstrak, matematika murni, atau

dalam keterkaitan manfaat pada matematika terapan.

Tujuan dari pembelajaran matematika yang dilaksanakan di Sekolah Dasar adalah agar siswa dapat menyelesaikan masalah, membuktikan, merancang, percaya diri dalam memecahkan masalah. Tidak hanya itu, tujuan pembelajaran matematika juga untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku. Matematika tidak hanya digunakan siswa saat dibangku sekolah saja namun juga sangat berguna di kehidupan sehari-hari siswa. Untuk itu jelas konsep pada pembelajaran matematika harus diberikan secara tepat.

Berdasarkan permasalahan di atas, kemampuan siswa dalam mengerjakan soal matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam penelitian ini, peneliti memilih variable bebas yaitu metode pemberian tugas/ penugasan dan variable terikat yaitu kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Metode Pemberian Tugas Terhadap Kemampuan Memecahkan Soal Matematika Siswa Kelas IV SDN Se-Gugus 2, Kecamatan Pengasih”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

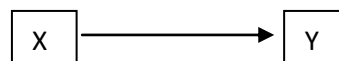
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Desain Penelitian

Desain penelitian *ex-postfacto* yang berarti tidak memberikan perlakuan khusus pada salah

satu variabel dan hanya mendeskripsikan variabel.

Paradigma Penelitian



X = metode pemberian tugas.

Y = Kemampuan memecahkan soal matematika.

Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri se Gugus 2 Kecamatan Pengasih dengan rincian sebagai berikut: 30 siswa dari SD Negeri 3 Pengasih, 21 siswa dari SD Negeri 1 Pengasih, 22 siswa dari SD Negeri Serang, 33 siswa dari SD Negeri Kepek, 24 siswa dari SD Negeri Gebangan, 22 siswa dari SD Negeri Sendangsari, 14 siswa dari SD Negeri Clereng, dan 15 siswa dari SD Negeri Klegen, sehingga total jumlah populasinya ada 183 siswa.

Sampel Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan tabel yang dikembangkan oleh *Issac* dan *Michael*, maka jumlah anggota sampel dari jumlah anggota populasi 181 siswa dengan error sampling 5% adalah 119 siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket (kuesioner) dan tes. Angket digunakan untuk memperoleh data variabel metode pemberian tugas, sedangkan tes digunakan untuk memperoleh data variabel kemampuan memecahkan soal matematika.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kisi-kisi butir instrumen variabel metode pemberian tugas . Kisi-kisi instrumen variabel instrumen variabel metode pemberian tugas didasarkan pada pendapat Roestiyah NK dan Pitadjeng tentang tujuan dari digunakannya metode pemberian tugas.

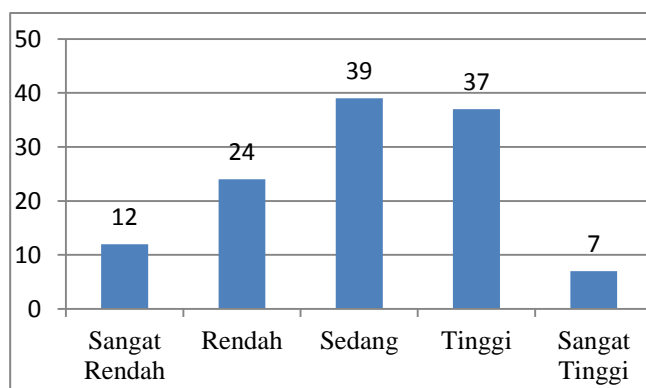
Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas serta teknik uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Perhitungan analisis data dilakukan dengan bantuan komputer program *SPSS for windows* versi 20. Pengujian normalitas menggunakan uji Kolmogorof-Smirnov dengan taraf signifikansi 5%. Dengan ketentuan data dapat dikatakan berdistribusi normal apabila memiliki nilai probabilitasnya > 0,05. Selanjutnya uji linearitas dilakukan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05 dengan kriteria yang digunakan adalah jika nilai signifikansi > 0,05 maka suatu variabel memiliki hubungan linear dengan variabel lainnya.

Uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana dapat dilihat di bagian Sig. pada tabel *Coefficients*^a, apabila nilai Sig. < α atau Sig. < 0,05, maka variabel X memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y. Selanjutnya untuk menentukan nilai koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan bobot sumbangan efektif dalam % (SE%) dengan rumus $SE\% = R^2 \times 100\%$.

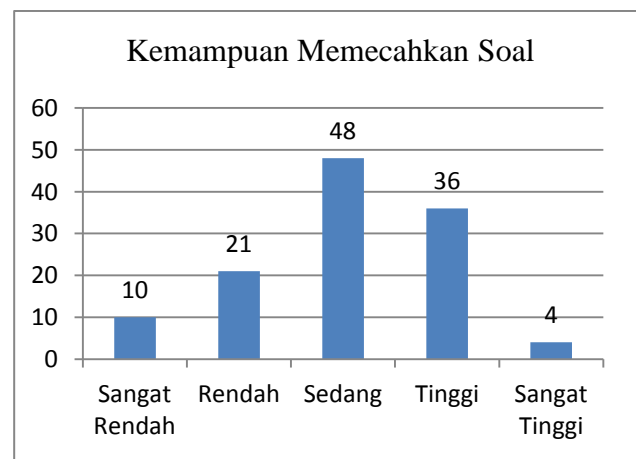
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tahap pertama adalah deskripsi data yang disajikan untuk mempermudah pembaca dalam memahami isi penelitian ini. Dari hasil deskripsi data variabel metode pemberian tugas disimpulkan bahwa respon siswa terhadap tugas yang diterima pada kelas IV SD se-Gugus 2 Pengasih masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel respon siswa dapat digambarkan dalam diagram batang sebagai berikut :



Gambar 1. Grafik Klasifikasi Respon Siswa

Selanjutnya hasil deskripsi data variabel kemampuan memecahkan soal matematika kelas IV SD se-Gugus 2 Pengasih masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan distribusi frekuensi variabel kemampuan memecahkan soal matematika dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut :



Gambar 2. Grafik Klasifikasi Kemampuan Memecahkan Soal Matematika

Tahap kedua adalah uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,749. Sehingga data berdistribusi normal karena $0,749 > 0,05$. Selanjutnya hasil uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,748. Sehingga antara variabel X dengan variabel Y memiliki hubungan yang linier karena $0,748 > 0,05$.

Tahap ketiga adalah uji hipotesis dengan menggunakan uji regresi sederhana. Dari hasil perhitungan statistik dengan bantuan program *SPSS for windows* versi 20, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,304 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan positif, nilai koefisien determinan/ *R Square* (R^2) sebesar 0,092 dan nilai Sig. sebesar 0,001. Nilai Sig. pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$) sehingga pengaruh variabel X terhadap Y signifikan. Berdasarkan penghitungan dengan SPSS, diperoleh *F hitung* sebesar 11,901 lebih besar dari *F tabel* sebesar 3,93 sehingga metode pemberian tugas berpengaruh signifikan terhadap kemampuan memecahkan soal matematika. Dengan demikian H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara metode pemberian tugas dan kemampuan memecahkan soal matematika kelas IV SD se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih Pengasih. Artinya penggunaan metode pemberian tugas mempengaruhi peningkatan dan penurunan kemampuan memecahkan soal matematika pada siswa kelas IV SD se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih. Dapat diartikan bahwa peningkatan

dan penurunan kemampuan memecahkan soal matematika siswa salah satunya dipengaruhi oleh penggunaan metode pemberian tugas. Semakin seringnya siswa menerima tugas dari guru maka intensitas siswa dalam mengerjakan latihan-latihan soal matematika akan lebih tinggi sehingga konsep materi yang sedang dipelajari akan lebih mantap yang artinya kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika akan tinggi pula.

Nilai koefisien determinan (R^2) sebesar 0,092 sehingga bobot sumbangan efektif variabel minat membaca sebesar $0,092 \times 100\% = 9,2\%$ yang artinya metode pemberian tugas mempengaruhi kemampuan memecahkan soal pada siswa kelas IV SD se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih sebesar 9,2%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan di bab sebelumnya, maka tingkat metode pemberian tugas termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 32,8%, dan tingkat kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika berada dalam kategori sedang sebesar 40,3%, selain itu metode pemberian tugas berpengaruh terhadap kemampuan memecahkan soal matematika sebesar 9,2%, dan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X ke variabel Y. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antar metode pemberian tugas terhadap

kemampuan memecahkan soal matematika kelas IV SDN se-Gugus 2 Kecamatan Pengasih.

Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan penelitian, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Siswa agar lebih rajin dalam belajar dan disiplin saat menerima tugas dari guru sehingga kemampuan siswa dalam memecahkan persoalan matematika bisa lebih meningkat.
2. Guru kelas disarankan agar bisa menggunakan metode dalam pembelajaran khususnya matematika agar siswa lebih menyukai pelajaran matematika serta agar kemampuan siswa dalam memecahkan soal matematika meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani Suzana. (2012). *Pengembangan Modul Matematika Program Bilingual Pada Materi Segiempat dengan Pendekatan PMRI untuk Siswa SMP Kelas VII Semester Genap*. Skripsi. UNY.
- Dwi Siswoyo, Dkk. (2011). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Janawi. (2013). *Metodologi Dan Pendekatan Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Oemar Hamalik. (2011). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pitadjeng. (2006). *Pembelajaran Matematika Yang Menyenangkan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Roestiyah NK. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.